Profesionalisme Guru dan Tantangannya dalam Pendidikan di Indonesia

Ella Noor Apriani

Email: 2010111220030@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menurut persyaratan khusus memiliki tanggung jawab, memiliki keterampilan yang baik, dan memiliki kode etik tertentu, dengan ini profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Guru adalah seorang pendidik yang merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan membimbing murid-muridnya agar menjadi insan yang bermoral, berkualitas, dan bisa menggapai cita-citanya, serta agar menjadi murid atau manusia yang dapat memberikan manfaat kepada semua orang dan untuk nusa dan bangsa. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Guru yang memiliki kompetensi profesional yaitu guru menguasai bahan bidang studi, mempunyai keterampilan yang baik dalam mengajar, mampu mengelola program belajar dengan baik, dan lain sebagainya.

PENDAHULUAN

Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menurut persyaratan khusus memiliki tanggung jawab, memiliki keterampilan yang baik, dan memiliki kode etik tertentu, dengan ini profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Terdapat ratusan profesi di dunia ini setiap profesi memiliki syarat dan peraturan yang berbeda-beda, dan hanya orang-orang tertentu yang mempunyai syarat dan ketentuan yang sudah terpenuhi, sehingga orang tersebut bisa memiliki suatu profesi. Semua profesi dapat dikatakan sebagai pekerjaan, akan tetapi tidak semua pekerjaan dapat dikatakan sebagai profesi, karena profesi membutuhkan syarat-syarat tertentu, seperti memiliki spesialisasi ilmu, memiliki organisasi profesi, mempunyai klien, mempunyai kode etik, sudah diakui masyarakat, memiliki kemampuan diagnostik, dan profesi juga bisa dikatakan sebagai panggilan hidup, dikarenakan jika seseorang sudah mempunyai suatu profesi, maka orang itu harus mengabdikan diri secara penuh dan terus mendalami keilmuan bidang profesinya tersebut,

dengan itu profesi akan mendarah daging bagi orang yang menjalankannya (Susanto, 2020: 13-16).

Guru adalah seorang pendidik yang merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan membimbing murid-muridnya agar menjadi insan yang bermoral, berkualitas, dan bisa menggapai cita-citanya, serta agar menjadi murid atau manusia yang dapat memberikan manfaat kepada semua orang dan untuk nusa dan bangsa. Guru tidak hanya dibutuhkan dan bermanfaat di lingkungan sekolah saja, akan tetapi diharapkan guru juga bisa bermanfaat di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, diharapkan juga guru bisa bermanfaat dan membanggakan bagi nusa dan bangsa. Guru juga merupakan sebuah profesi, tidak semua orang bisa mendapatkannya, karena untuk menjadi guru itu harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan khusus di bidang keguruan (Susanto, 2020: 12-16).

PERAN GURU SEBAGAI SEBUAH PROFESI

Guru dapat digolongkan sebagai sebuah profesi karena untuk menjadi seorang guru harus memiliki syarat-syarat dan ketentuan tertentu. Syarat-syarat tersebut seperti memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dibidang keguruan, serta memiliki sertifikat atau ijazah sebagai bukti bahwa sudah lulus dan sudah diakui bahwa telah melakukan atau menjalankan pendidikan dibidang keguruan. Dengan ini guru bisa digolongkan sebagai sebuah profesi.

Peran guru dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Susanto, 2020: 37).

Adapun hak yang dimiliki oleh seorang guru Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu a) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, b) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, c) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual, d) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, e) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan, f) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan, g) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas, h) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi, i) memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan, j) Memperoleh kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan, k) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya (Susanto, 2020: 44-45).

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 20 maka guru berkewajiban sebagai berikut: a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, b) Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, d) Menjunjung tinggi peraturan perundang undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai agama dan etika, e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa (Susanto, 2020: 47-48).

Peran guru menurut Ki Hadjar Dewantara yaitu *role model (ing ngarso sung tulodo)* yang berarti memberikan teladan kepada siswa karena fungsi guru menjadi pemimpin siswa dalam kegiatan pembelajaran, motor penggerak (*ing madya mangun karso*) yang berarti guru harus penggerak inovasi dalam proses pendidikan dan penggerak peradaban dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan yang benar, motivator (*tut wuri handayani*) yang berarti mampu memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk menghadapi setiap persoalan dan mempelajari nilai-nilai kehidupan (Susanto, 2020: 38-39).

GURU INDONESIA DAN TANTANGAN PROFESIONALISME

Profesionalisme guru sangat diperlukan untuk memajukan pendidikan Indonesia, dikarenakan kondisi pendidikan di Indonesia yang memprihatinkan, baik dari segi bangunan dan tempat maupun perilaku moral para peserta didik. Jika dilihat dari segi bangunannya, masih ada sekolah yang bangunannya yang sudah memprihatinkan dan tidak layak ditempati bahkan bisa membahayakan para guru dan peserta didik, dengan ini diharapkan guru agar menghubungi atau memberitahu kepada pihak yang berwajib akan kondisi yang memprihatinkan disekolah tempat guru tersebut mengajar. Pada sekolah-sekolah yang sulit dijangkau seperti sekolah-sekolah yang ada di desa-desa terpencil dan jauh dari perkotaan, maka guru harus tetap melakukan proses belajar dan mengajar dengan baik dan tanpa pamrih, banyak sekali diluar sana guru yang enggan ditempatkan di desa-desa yang terpencil dan sulit dalam mengakses internet maupun jalannya yang sulit untuk dilalui. Selain itu ada sebagian peserta didik yang mempunyai perilaku yang buruk, baik dilingkungan sekolah, teman sepermainan, maupun lingkungan tempat tinggalnya, seperti tidak mempunyai sopan santun kepada orang tua maupun guru disekolahnya, suka meminum-minuman keras, dan lain sebagainya. Dari beberapa kondisi diatas maka profesionalisme guru sangat diperlukan, agar bisa menyelamatkan serta memajukan pendidikan di Indonesia. Guru yang profesionalisme pasti bisa mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan pendidikan di Negara Indonesia.

Kompetensi profesioanal merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Guru yang memiliki kompetensi professional yaitu guru menguasai bahan bidang studi, mempunyai keterampilan yang baik dalam mengajar, mampu mengelola program

belajar dengan baik, mampu berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan warga sekolah maupun di lingkungan masyarakat tempat tinggal guru, dapat mencerminkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, dan selalu meningkatkan keprofesionalannya setiap melakukan tugas dan kewajibannya.

SIMPULAN

Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menurut persyaratan khusus memiliki tanggung jawab, memiliki keterampilan yang baik, dan memiliki kode etik tertentu, dengan ini profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Guru dapat digolongkan sebagai sebuah profesi karena untuk menjadi seorang guru harus memiliki syarat-syarat dan ketentuan tertentu. Syarat-syarat tersebut seperti memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dibidang keguruan, serta memiliki sertifikat atau ijazah sebagai bukti bahwa sudah lulus dan sudah diakui bahwa telah melakukan atau menjalankan pendidikan dibidang keguruan. Profesionalisme guru sangat diperlukan untuk memajukan pendidikan Indonesia, dikarenakan kondisi pendidikan di Indonesia yang memprihatinkan, baik dari segi bangunan dan tempat maupun perilaku moral para peserta didik.

REFERENSI

- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21-25.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 197-206.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1).
- Syahrudin, S., & Susanto, H. (2019). *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi)*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutomo. 1997. *Profesi Kependidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.